

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan internet tidak hanya menyediakan akses informasi tetapi juga meningkatkan bidang komunikasi. Perkembangan komunikasi di dunia maya tercermin dalam jejaring sosial dan aplikasi obrolan. Facebook dan Twitter adalah dua contoh jejaring sosial yang umum digunakan untuk berkomunikasi, dimana Facebook juga memiliki fungsi obrolan, serupa dengan Michat

Perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan pesat dan mempengaruhi berbagai aspek seperti informasi, komunikasi, ekonomi, sosial, gaya hidup dan interaksi antar individu. Media komunikasi digital yang interaktif memungkinkan masyarakat berkomunikasi dengan cepat dan mudah tanpa perlu bertatap muka langsung. Akses terhadap teknologi internet semakin meluas, yang mengarah pada peningkatan penggunaan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan. (Koentjara, 2004).

Prostitusi adalah masalah sosial yang sulit diatasi karena fenomena ini selalu ada dalam masyarakat. Perkembangannya mengikuti kemajuan teknologi, yang membuat media transaksi antara pelaku semakin canggih. Saat ini, banyak aplikasi *online* yang digunakan untuk berkomunikasi, yang sering dimanfaatkan oleh pelaku prostitusi untuk melakukan transaksi. Mereka menawarkan layanan melalui media online yang lebih praktis dan mudah karena dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas. Pengguna jasa juga diuntungkan dengan adanya teknologi, karena akses berkomunikasi menjadi lebih mudah dan efisien tanpa harus mencari dan mendatangi penyedia layanan secara langsung.

Komunikasi di dunia digital juga dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi, salah satunya adalah aplikasi Michat. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain. Michat digambarkan sebagai aplikasi pesan instan gratis yang memungkinkan penggunaannya untuk bertemu teman baru, termasuk yang berbeda di sekitar lokasi pengguna. Selain itu, Michat diucapkan sebagai *my-chat* dalam Bahasa Inggris atau sebagai *mai-cet* dalam pengucapan Bahasa Indonesia. Semua orang berjuang untuk memenuhi kebutuhan untuk mendukung diri mereka sendiri dirinya dan keluarganya, dengan berbagai upaya memenuhi segala kebutuhan hidup lakukan untuk uang dan untuk kebutuhan hidup, ditambah lagi kebutuhan hidup semakin banyak, semakin kompleks, segala macam cara dilakukan bisa melakukan itu semua dan berujung pada pelanggaran nilai dan perilaku misalnya norma bagi para pelacur yang bekerja di dunia prostitusi. Bahkan dengan jenis pemasaran saat ini PSK juga mengikuti perkembangan zaman. Di masa lalu, PSK bekerja tempat-tempat khusus di mana pengabdian pinggir jalan atau layanan pelacur disediakan, meskipun masih ada cara untuk menyediakan layanan seperti itu, itu adalah pemasaran lebih maju lagi yaitu online, tidak hanya makanan dan barang saja, tapi juga pelayanan yang memuaskan nafsu juga bisa dipesan secara online. Prostitusi mengikutinya kemajuan teknologi yaitu online. PSK yang bekerja online adalah pelacur pelacur yang bekerja mandiri bekerja di tempat yang dilokalkan atau disediakan layanan disediakan secara online melalui aplikasi. Aplikasi ini tidak benar-benar menghasilkan berspesialisasi dalam prostitusi, tetapi disalahkan oleh beberapa pihak atas perkembangan teknologi selain memberikan manfaat positif, tentu ada aspek negatifnya juga. penyalahgunaan teknologi, bisnis prostitusi online.

Sama halnya dengan aplikasi pesan instan yang populer seperti *whatsapp*, setelah diunduh, Michat dapat mendeteksi kontak yang ada di ponsel pengguna yang kemudian dapat ditambahkan ke daftar teman. Selain itu, ada juga fungsi untuk menambah orang asing menjadi teman baru. Bisa dibayangkan fitur-fitur tersebut mirip dengan layanan chatting seperti MIRC atau aplikasi Tinder.

Aplikasi ini menawarkan Aplikasi ini juga menawarkan fitur obrolan pribadi dan grup, serta memungkinkan berbagi foto. Fitur-fitur tersebut sebenarnya serupa dengan layanan pesan instan yang sedang populer saat ini. MiChat, yang dikembangkan oleh MICHAT PTE. LIMITED yang berpusat di Singapura, juga menyatakan bahwa tujuan aplikasi ini adalah untuk mempermudah pengguna dalam menjaga hubungan dengan keluarga dan teman, seperti halnya WhatsApp, Line, dan aplikasi sejenis lainnya.

Jika MiChat kemudian ditemukan disalahgunakan, mungkin dengan aplikasi lain. Tetapi penting juga untuk diingat bahwa MiChat telah dikaitkan dengan prostitusi online pada beberapa kesempatan. Prostitusi dapat dilakukan dengan menggunakan metode teknologi komunikasi yang canggih, salah satunya adalah komunikasi online di Internet. Jika dulu sangat mudah untuk menemukan operasi prostitusi dengan pandangan atau dari mulut ke mulut, dunia prostitusi menjadi sangat canggih dengan perkembangan teknologi. Kita bisa bernegosiasi dan memilih lawan jenis yang akan dipesan sesuai selera dan ketebalan dompet kita.

Prostitusi dan teknologi merupakan dua hal yang saling terkait. Prostitusi tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Penggunaan MiChat oleh pelaku prostitusi untuk menawarkan layanan seksual kepada calon konsumen adalah salah satu bentuk prostitusi di dunia maya. Faktor-faktor yang mendorong pekerja seks untuk menjalankan praktik prostitusi melalui MiChat menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Transaksi seks di MiChat jelas memiliki perbedaan mekanisme jika dibandingkan dengan prostitusi di lokasi-lokasi tertentu seperti tempat umum, terminal, dan sejenisnya. Pekerja seks dan calon klien tidak diperbolehkan untuk bertemu secara langsung. Proses tawar-menawar dalam transaksi seksual berlangsung di internet, tanpa memerlukan kehadiran fisik kedua belah pihak, karena transaksi tersebut terjadi secara tidak langsung.

Uraian di atas adalah gambaran kecil untuk menggambarkan bahwa prostitusi dengan menggunakan teknologi komunikasi tidak mengharuskan Anda untuk mengunjungi situs lokalisasi tertentu. Anda harus online di dunia maya, termasuk menggunakan aplikasi Michat, untuk menerima layanan seks dari pekerja seks komersial. Masalah ini menarik untuk dijadikan kajian untuk melihat lebih detail dari sudut pandang ilmiah. Tentu tidak sedikit wanita pekerja seks komersial di Malang Selatan yang menggunakan aplikasi Michat. Dari awal perdagangan hingga negosiasi harga, ini dilakukan di aplikasi Michat.

Di Kabupaten Malang, aplikasi Michat telah menjadi sumber kekhawatiran dan keresahan bagi warga sekitar. Aplikasi ini, yang dikenal sebagai platform komunikasi berbasis pesan, telah mengalami lonjakan pengguna yang signifikan di wilayah tersebut. Akibatnya, Michat tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga memicu berbagai masalah sosial yang mengganggu kesejahteraan masyarakat. Peningkatan penggunaan aplikasi ini telah membuka celah bagi aktivitas negatif, termasuk pergaulan bebas dan perselingkuhan yang semakin marak di kalangan pengguna.

Salah satu dampak yang paling mencolok dari penggunaan Michat adalah meningkatnya kasus perceraian di Kabupaten Malang. Banyak pasangan suami istri yang mengalami konflik dan ketegangan dalam hubungan mereka akibat adanya komunikasi yang tidak sehat atau perselingkuhan melalui aplikasi ini. Ketika salah satu pihak terlibat dalam hubungan atau percakapan yang tidak pantas dengan orang lain melalui Michat, hal ini dapat menyebabkan rasa tidak percaya dan ketidakstabilan dalam rumah tangga, yang sering berujung pada perceraian.

Masalah lain yang timbul adalah gangguan sosial di masyarakat. Dengan adanya Michat, beberapa individu mulai mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Mereka mungkin lebih fokus pada aktivitas di aplikasi daripada pada hubungan keluarga dan kegiatan sehari-hari yang penting. Fenomena ini mempengaruhi keharmonisan sosial di tingkat lokal dan menciptakan ketidaknyamanan di lingkungan tempat tinggal.

Pemerintah dan pihak berwenang di Kabupaten Malang perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang timbul akibat penggunaan Michat. Edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan teknologi dengan bijak, serta sosialisasi mengenai dampak negatif aplikasi tersebut, dapat membantu mengurangi dampak negatifnya. Selain itu, dukungan kepada keluarga yang mengalami dampak dari penggunaan aplikasi ini juga penting agar mereka dapat mengatasi masalah dengan baik dan memulihkan keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Terdapat juga banyak pariwisata di daerah Kabupaten Malang, yang paling menonjol adalah pantai di kabupaten Malang banyak sekali berbagai pantai. Dengan adanya pariwisata tersebut memicu adanya penginapan seperti kamar jam-jam an, villa, guest house. Namun dengan adanya keberadaan penginapan tersebut memberi efek terhadap generasi muda sekarang ini. Namun masyarakat tidak menyadari dengan adanya penginapan tersebut memicu dampak buruk salah satunya penyalahgunaan tempat dengan cara dibuat tempat prostitusi. Dengan begitu semakin meningkat pula pengguna Michat di daerah tersebut salah satunya di daerah G. Terdapat tempat prostitusi dan tidak sedikit pengguna aplikasi Michat tersebut.

Terdapat beberapa tanda-tanda pelaku prostitusi yang memanfaatkan aplikasi MiChat, seperti pada profil pengguna yang secara jelas mencantumkan informasi tentang penyediaan jasa, bahkan ada yang mencantumkan daftar harga yang bervariasi tergantung pada jenis layanan seks yang ditawarkan. Berbagai alasan yang mendasari mereka terlibat dalam prostitusi, di antaranya tekanan ekonomi, gaya hidup, serta ada juga yang melakukannya karena dorongan keinginan untuk mendapatkan dua keuntungan, yakni uang dan kepuasan biologis.

Kota dan kabupaten Malang yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia memang tidak bisa lepas dari prostitusi. Secara nasional di Indonesia, Indonesia sendiri menempati peringkat teratas

sebagai negara dengan jumlah pengguna Michat terbanyak yakni 83,3%. Tak hanya itu, tercatat aplikasi ini telah diunduh lebih dari 50 juta kali di Play Store. Di Jawa Timur sendiri PSK terbanyak.

Prostitusi yang memanfaatkan aplikasi melalui jaringan internet memberikan kemudahan bagi wanita pekerja seks komersial (PSK) dalam bernegosiasi, karena lebih bersifat pribadi dan aman dari razia pihak berwenang. Aplikasi MiChat sangat digemari oleh PSK karena kemudahan, kesederhanaan, dan perlindungan privasi penggunanya. Saat ini, MiChat tidak hanya digunakan untuk percakapan biasa, tetapi juga banyak dimanfaatkan oleh PSK di Kabupaten Malang untuk menjalankan prostitusi online. (Prasetyo, 2018:3).

Kota dan kabupaten Malang menjadi salah satu kota besar dengan jumlah PSK yang tinggi di bandingkan kota-kota besar lainnya di Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan Michat Di Kalangan PSK Di Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui bagaimana Penggunaan Michat Di Kalangan PSK Di Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori fenomenologi dan sosiologi dalam menghadapi permasalahan yang muncul ditengah tengah masyarakat. Khususnya penyalahgunaan aplikasi michat ini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan referensi berupa pengetahuan yang dapat dijadikan kajian oleh akademisi di kampus.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengguna media prostitusi online, serta memberikan wawasan tentang pola komunikasi yang terjadi dalam aktivitas prostitusi online.

- Bagi penegak hukum

Atau badan-badan dan lembaga-lembaga pemerintahan yang terkait mengenai penelitian ini agar dapat merefleksikan diri untuk menimbang dan membuat berbagai kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan ini.

## **1.5 DEFINISI KONSEP**

### **1.5.1 Michat**

MiChat adalah aplikasi pesan gratis yang saat ini banyak digunakan, terutama di Desa G. Aplikasi ini diluncurkan pada April 2018 di PlayStore untuk smartphone. Aplikasi pesan ini memungkinkan penggunanya untuk bertemu teman baru atau berinteraksi dengan teman yang ada di kontak smartphone yang juga mengunduh MiChat. Selain itu, MiChat memiliki fitur unggulan yang dapat mendeteksi pengguna lain di sekitar lokasi pengguna, dengan jarak mulai dari 5 km hingga 20 km atau lebih, yang juga menggunakan aplikasi ini. Fitur ini memudahkan pengguna untuk berbincang dan berkenalan dengan orang-orang baru di sekitar tempat tinggal mereka. Komunikasi yang terjadi biasanya disertai dengan informasi pribadi, foto, atau video dari pengguna. Selain itu, MiChat juga memungkinkan pengguna untuk memposting foto, sehingga mempermudah orang lain untuk melihat foto pengguna lainnya.



**Gambar 1. Gambar Aplikasi Michat**

Aplikasi MiChat adalah aplikasi pesan instan gratis yang memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan teman baru (Juita et al., 2017). Menambah teman atau menjalankan aplikasi MiChat dilakukan melalui penggunaan ID, namun umumnya tidak semua orang menggunakan ID. Aplikasi MiChat ini juga secara otomatis mendeteksi semua nomor kontak kita yang sudah menggunakan aplikasi MiChat dan secara otomatis menambahkannya ke dalam kontak pertemanan. Cara menambah pertemanan selanjutnya adalah dengan menggunakan fungsi “Teman terdekat”, yang memperkenalkan kita dengan orang asing atau dengan jarak minimal 100 meter, atau cara menambahkan lebih banyak teman ke dalam game yaitu melalui pesan botol. Aplikasi MiChat hadir dengan fitur obrolan pribadi seta obrolan grup dan foto, tetapi tidak memiliki fitur panggilan video.



**Gambar 2. Gambar Aplikasi Michat Lite**

Aplikasi Lite merupakan versi ringan dan sederhana dari aplikasi utama, yang dirancang dengan fungsi serupa namun hanya menyertakan fitur dasar. Aplikasi ini dikembangkan untuk memudahkan pengguna smartphone dengan spesifikasi rendah yang tidak dapat menginstal aplikasi berukuran besar. Oleh karena itu, aplikasi Lite memiliki ukuran yang lebih kecil karena telah dikompres dibandingkan dengan versi utama.

Aplikasi Lite dibuat untuk memudahkan pengguna smartphone dengan spesifikasi rendah yang tidak mampu menginstal aplikasi berukuran besar. Oleh karena itu, aplikasi Lite memiliki ukuran yang lebih kecil karena telah dikompres dibandingkan dengan aplikasi utama.

### **1.5.2 PSK ( Pekerja Seks Komersial )**

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah pihak utama dalam praktik prostitusi. PSK merujuk pada individu, sedangkan pelacuran merujuk pada tindakan itu sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PSK merupakan bagian dari aktivitas seksual di luar pernikahan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada banyak orang dan dilakukan untuk memperoleh uang sebagai sumber penghasilan.

Definisi mengenai Pekerja Seks Komersial (PSK) bervariasi, bahkan ada yang menyebutnya sebagai wanita tuna susila atau pelacur. Istilah pelacur berasal dari kata "lacur," yang berarti malang,

celaka, gagal, atau sial. Kata "lacur" juga mengandung makna perilaku buruk. Bentuk kata dari lacur adalah melacur, yang berarti melakukan perbuatan lacur atau menjual diri. Pelacur adalah orang yang melakukan perbuatan tersebut, yaitu menjual diri. Dalam etimologi bahasa Indonesia, kata pelacur lebih sering merujuk pada wanita yang melacur, meskipun pada kenyataannya, baik pria maupun wanita dapat terlibat dalam prostitusi. Secara umum, Pekerja Seks Komersial (PSK) dapat dipahami sebagai seorang wanita yang menjual dirinya atau menukarkan dirinya dengan uang atau barang yang memiliki nilai sebagai imbalan untuk kepuasan seksual. (Sigerar, 2016)

### **1.5.3 Media Sosial**

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan penggunaanya untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, dan forum online. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling populer di seluruh dunia. Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa media sosial adalah media daring yang mendukung interaksi sosial, memanfaatkan teknologi web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog yang lebih interaktif. Jejaring sosial adalah situs di mana setiap orang dapat membuat halaman pribadi, terhubung dengan teman-temannya, berbagi informasi, dan berkomunikasi.

Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Twitter, dan MiChat. Jika media tradisional mengandalkan media cetak dan siaran, media sosial justru memanfaatkan internet. Media sosial memungkinkan siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi, memberikan umpan balik secara terbuka, memberikan komentar, serta berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batasan.

Media sosial kini dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi individu di berbagai belahan dunia. Beragam informasi dan fungsi yang disediakan oleh media sosial menjadikannya hal yang sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Istilah "media sosial" sendiri terdiri dari

dua kata, yaitu "media" yang merujuk pada alat komunikasi yang dapat diakses oleh siapa saja, dan "sosial" yang berasal dari bahasa Latin "socius" yang berarti berkembang dalam kehidupan bersama.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai serangkaian aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta menciptakan konten untuk berbagai platform seperti blog, jaringan sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Dengan kata lain, media sosial adalah tempat di mana individu dapat membuat akun secara virtual atau online untuk terhubung, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa platform media sosial terbesar saat ini antara lain Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Twitter.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan salah satu unsur yang harus ada didalamnya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Creswell, 2016:74).

Jenis penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Studi fenomenologi mengasumsikan bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman dalam suatu peristiwa

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi ini, dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat proses atau aktifitas yang berada di dalam lapangan, dalam hal ini penggunaan aplikasi Michat di Kabupaten Malang khususnya pada penelitian uanag dilakukan peneliti tentang “Penggunaan Michat di Kalangan PSK di Kabupaten Malang”

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu pendekatan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi inti dari suatu konsep. Pendekatan ini fokus pada fenomena yang dialami secara sadar dan individual oleh sekelompok orang dalam kehidupan mereka. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu melalui wawancara dengan sejumlah orang. Penelitian fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan kesadarannya. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menggali pemahaman terdalam para subjek tentang pengalaman mereka dalam suatu peristiwa.

Pendekatan fenomenologi juga bertujuan untuk menangkap lebih dari sekadar apa yang kita peroleh melalui indera. Pendekatan ini berusaha mempelajari struktur pemikiran kita mengenai objek yang kita lihat. Fenomenologi sangat terkait dengan studi kesadaran, yaitu dengan mendeskripsikan atau menginterpretasikan pengalaman dan menghubungkannya dengan konteks yang relevan.

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang, dengan berfokus pada para PSK yang menggunakan aplikasi *Michat*. Yang berada jarak maksimal 20 km dari rumah peneliti berlokasi di Jl Raya Rejosari RT/RW 018/005, dusun Krajan, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

### **1.6.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang fakta maupun pendapat. Subjek penelitian adalah sumber informasi yang harus digali untuk mengungkapkan fakta dilapangan. Dan subjek Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel non-random di mana peneliti memilih sampel

berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang ada. Berdasarkan penjelasan tentang purposive sampling, terdapat dua hal penting dalam penerapan teknik ini, yaitu sampel yang diambil secara non-random dan penetapan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2016: 219).

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti menentukan beberapa kriteria PSK, sebagai berikut:

- a. PSK yang menggunakan aplikasi Michat
- b. Lama penggunaan aplikasi Michat minimal 1 tahun
- c. Berusia 16 tahun – 20 tahun
- d. Bertransaksi di daerah Kabupaten Malang

Alasan peneliti menggunakan purposive sampling ini karena informan yang ditentukan dianggap orang paling memahami tentang bagaimana para PSK menggunakan *Michat*.

#### **1.6.4 Sumber**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara mendalam dengan informan terkait.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang relevan dengan masalah penelitian, yang diperoleh dari instansi tertentu, seperti kantor desa, kantor camat, Dinas Sosial, BPS, serta berbagai laporan penelitian dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.

#### **1.6.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian karena memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau secara langsung dan tersamar dan juga observasi tak berstruktur. Dalam pengertiannya observasi terus terang dan tersamar merupakan teknik pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi juga dalam penelitian juga tidak terus terang atau tersamar hal ini dilakukan apabila ada data yang dirahasiakan dan kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang maka peneliti akan ditolak dan tidak dapat diizinkan melakukan observasi lebih lanjut. Observasi terus terang dan tersamar dipilih oleh peneliti karena peneliti memberikan kesimpulan bahwa dalam hal ini subjek peneliti yang akan dipilih secara terbuka memberikan informasi dan data mengenai penggunaan michat dikalangan PSK di Kabupaten Malang, namun tidak menutup kemungkinan observasi akan dilakukan secara tersamar karena di khawatirkan ketidaksesuaian antara informasi data yang diberikan dengan kondisi lapangan yang kemudian bersifat rahasia.

### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan diawali dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan biasa dan dapat bersifat informal hingga formal. Berbeda dengan percakapan sehari-hari, wawancara penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Tujuan utama wawancara adalah untuk memahami apa yang ada dalam pikiran orang lain dan menemukan hal-hal yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan langsung.

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka langsung dengan responden, di mana beberapa pertanyaan diajukan menggunakan panduan tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai identitas responden, latar belakang, atau motivasi mereka untuk menjadi pekerja seks komersial (PSK).

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non human resource), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dengan demikian dijelaskan bahwa dokumen merupakan bahan tertulis dan non manusia, baik itu catatan, film, iklan dan dokumen-dokumen lainnya.

#### **1.6.6 Metode Validitas Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji validitas beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### **a. Trianggulasi**

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini, hanya digunakan dua jenis trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

##### **1. Trianggulasi sumber**

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai "Penggunaan MiChat di Kalangan PSK di Kabupaten Malang," pengumpulan dan pengujian data dilakukan pada PSK yang menggunakan aplikasi MiChat serta pihak penyewa PSK yang juga menggunakan aplikasi MiChat. Data dari kedua sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, serta dibandingkan untuk melihat pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari masing-masing sumber data tersebut.

##### **2. Trianggulasi teknik**

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumen pendukung terhadap informan.

### 3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu guna menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan metode wawancara sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang valid. bila hasil uji telah dilakukan menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang hingga mendapatkan kepastian datanya. (Wijaya, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam melakukan penelitian dengan cara menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi hingga menghasilkan kesimpulan terakhir.

#### 1.6.7 Metode Analisis Data

Dalam aktivitas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. (Miles dan Huberman 2014: 17). Lebih lanjut, terdapat beberapa teknik analisa data dalam penelitian kualitatif yang meliputi:

##### a. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, langkah yang dilakukan adalah memasukkan transkrip wawancara, men-scaning materi, mengetik data yang diperoleh dari lapangan atau memilih dan menyusun data tersebut untuk mengategorikan adat maupun informasi yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu metode analisis yang melibatkan pengelompokan, penyaringan, penghapusan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data yang telah disaring

untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus mengenai hasil pengamatan yang telah diidentifikasi sebagai tema.

**c. Penyajian data**

Penyajian data adalah proses analisis yang disajikan dalam bentuk matriks, diagram, grafik, atau jaringan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan melalui uraian singkat, tabel, diagram, dan hubungan antar kategori. Dengan cara penyajian data tersebut, informasi menjadi lebih terorganisir dan tersusun dengan baik, sehingga lebih mudah dipahami.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan proses verifikasi. Kesimpulan sementara yang diajukan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti atau fakta yang mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian.

